

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan lingkungan dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat dan banyak penyakit dapat dimulai, didukung, ditopang atau dirangsang oleh faktor-faktor lingkungan. Kualitas lingkungan atau sanitasi lingkungan yang buruk menjadi penyebab timbulnya berbagai gangguan pada kesehatan masyarakat. Untuk mewujudkan status kesehatan masyarakat yang optimum di perlukan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang juga optimum.

Sakit bisa disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya karena kondisi lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan berperan penting terhadap terjadinya penyakit berbasis lingkungan, yaitu sebuah konsep yang mempelajari kejadian penyakit yang berakar pada lingkungan dan kependudukan. Beberapa contoh penyakit berbasis lingkungan, misalnya berbagai penyakit yang diderita sekali pada sebuah komunitas yang hidup atau tinggal pada pemukiman padat dengan sanitasi dasar yang buruk. Jenis – jenis penyakit berbasis lingkungan yang ada di masyarakat diantaranya yaitu diare, ISPA, TBC, DBD, kecacangan, keracunan makanan, malaria dan penyakit kulit (Anies, 2015)

Pemeliharaan personal hygiene sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya kebersihan diri ini mencakup tentang kebersihan rambut, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian.

Personal hygiene sangat erat hubungannya dengan terjadinya kelainan atau penyakit pada kulit seperti dermatitis, oleh karena itu perlu diperhatikan beberapa aspek kebersihan seperti kebersihan kulit, kebersihan kaki, kebersihan tangan, kebersihan kuku serta kebersihan rambut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ferli Zerlika (2021) salah satu faktor penyebab terjadinya dermatitis yaitu Personal Hygiene. Perilaku tentang personal hygiene sangat penting bagi manusia itu sendiri. Apabila Manusia tidak menjaga kebersihan pada dirinya maka bisa menyebabkan berbagai macam penyakit, salah satunya penyakit kulit dermatitis.

Penyakit yang sering muncul karena kurangnya kebersihan diri adalah berbagai penyakit kulit. Kulit merupakan jalur pemaparan yang paling umum dari suatu zat. Begitu menembus kulit, zat tersebut akan memasuki aliran darah dan terbawa ke seluruh bagian tubuh. Kemampuan suatu zat untuk menembus kulit bergantung pada daya zat tersebut dalam lemak. Semakin tinggi daya larut suatu zat dalam lemak, semakin besar kemungkinan untuk menembus kulit.

Salah satu penyakit kulit yang sering dialami masyarakat adalah dermatitis atau peradangan pada kulit. Dermatitis merupakan salah satu penyakit peradangan atau inflamasi pada kulit yang ditandai dengan ruam kemerahan, terasa gatal dan panas di bagian telapak tangan dan punggung (seluruh badan). Dermatitis cenderung residif dan menjadi kronis apabila tidak ditangan dengan benar.

Menurut WHO (World Health Organization) sebanyak 365 juta orang pada tahun 2017 atau 4,5% dari populasi dunia, prevalansi dermatitis terbanyak didominasi kelompok perempuan khususnya dalam periode reproduksi yaitu 14 – 19 tahun.

Prevalansi dermatitis adalah 1 % hingga 3% pada populasi umum dan 34% hingga 83% pada orang keadaan defisiensi imun. Sedangkan prevalansi wanita (3,0%) lebih sering terpapar daripada pria yang hanya (2,6%) pada semua kelompok umur.

Penyakit dermatitis kondisi dimana kulit mengalami peradangan yang merupakan kelainan kulit yang tampak meradang dan iritasi kemerahan disertai dengan rasa gatal yang timbul akibat kualitas hidup yang kurang baik. Dermatitis kontak adalah suatu peradangan kulit yang disebabkan oleh substansi yang menempel pada kulit. Bahan-bahan tersebut dapat berupa iritan maupun alergik. Dermatitis dapat memberikan akibat yang bermacam-macam bagi penderitanya, baik berupa gangguan penyakit baru yang disebabkan oleh dermatitis, maupun gangguan psikologis yang dialami oleh penderita. Serangan dermatitis pada kulit yang merupakan bagian terluar dari tubuh akan dapat terlihat secara kasat mata dan menyebabkan penderitanya merasa rendah diri dan malu sehingga menyebabkan gangguan estetika.

Dermatitis merupakan penyakit yang menimbulkan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik berupa eritema, edema, papula, vesikel, skuama dan likenifikasi. Salah satu jenis dermatitis adalah dermatitis kontak. Peradangan akibat pajanan terhadap alergen disebut dermatitis kontak alergi (DKA). Pajanan terhadap bahan iritan disebut dermatitis kontak iritan (DKI).

Dermatitis kontak yang disebabkan oleh bahan-bahan yang bersifat iritan yang dapat menimbulkan kerusakan jaringan dan menimbulkan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik (edema, papul, eritema, vesikel, skuma, likenifikasi) dan keluhan gatal. Pada umumnya seseorang yang menderita dermatitis mengeluh gatal. Kelainan kulit

bergantung pada stadium penyakit, atasan sirkumskrip, dapat pula difus (Pradananingrum et all, 2018).

Dermatitis kontak alergi merupakan suatu proses peradangan kulit yang disebabkan oleh alergen tertentu. Dermatitis kontak alergi termasuk dalam Hipersensitivitas tipe IV yang sebelumnya peka terhadap alergen. Dermatitis kontak iritan merupakan suatu peradangan kulit karena berinteraksi langsung dengan bahan–bahan kimia seperti asam, basa kuat, atau pelarut organik. Reaksi dermatitis tergantung pada iritasinya, bila iritan kuat akan terjadi dermatitis akut pada pajanan pertama, sedangkan pada iritan lemah akan terjadi dermatitis kronik setelah beberapa kali pajanan.

Di Amerika Serikat 90% klaim kesehatan akibat kelainan kulit pada pekerja diakibatkan oleh dermatitis kontak. Antigen penyebab utamanya adalah nikel, potassium dikromat dan parafenilendiamin. Konsultasi ke dokter kulit sebesar 4-7 % diakibatkan oleh dermatitis kontak. Dermatitis tangan mengenai 2 % dari populasi dan 20 % wanita akan terkena setidaknya sekali seumur hidupnya.

Berdasarkan data hasil suvei yang diperoleh dari Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning Lampung Utara bahwa penyakit Dermatitis Kontak termasuk urutan ke empat dari 10 kasus besar penyakit di Wilayah Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning Lampung Utara (Profil Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning, 2021)

Tabel 1.1 Daftar 10 Besar Penyakit Berbasis Lingkungan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning Lampung Utara

No	Nama Penyakit	Jumlah
1	ISPA	333
2	Diare	180
3	TB Paru	59
4	Dermatitis	57
5	Scabies	44
6	Demam Tifoid	9
7	DBD	2
8	Malaria	0
9	Leptosprosis	0
10	Filariasis	0

Sumber : Data penyakit Dermatitis di Puskesmas Bukit Kemuning

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kemuning Lampung Utara ”.

B. Rumusan Masalah

Banyaknya penderita penyakit kulit di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kemuning, maka rumusan masalah yang didapatkan pada penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dan personal hygiene dengan kejadian Dermatitis Kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian Dermatitis Kontak dengan sanitasi lingkungan dan personal hygiene di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning Lampung Utara.
- b. Mengetahui hubungan pH air bersih dengan kejadian Dermatitis Kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning Lampung Utara.
- c. Mengetahui hubungan lantai rumah dengan kejadian Dermatitis Kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning Lampung Utara.
- d. Mengetahui hubungan suhu di dalam ruangan rumah (memenuhi syarat apabila suhu 18°C - 30°C) dengan kejadian Dermatitis Kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning Lampung Utara.
- e. Mengetahui hubungan kelembaban di dalam ruangan rumah (memenuhi syarat apabila suhu 40% - 70%) dengan kejadian Dermatitis Kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning Lampung Utara.
- f. Mengetahui hubungan pencahayaan rumah dengan kejadian Dermatitis Kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning Lampung Utara.
- g. Mengatahui hubungan kebersihan kulit dengan kejadian Dermatitis Kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning Lampung Utara.
- h. Mengatahui hubungan kebersihan tempat tidur dengan kejadian Dermatitis Kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning Lampung Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi, informasi dan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa Poltekkes Tanjung Karang tentang hubungan sanitasi lingkungan dan personal hygiene dengan kejadian dermatitis kontak di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning.

2. Bagi Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan program kesehatan lingkungan di Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning mengenai sanitasi lingkungan dan personal hygiene dalam mencegah penyakit dermatitis kontak .

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai sanitasi lingkungan dan personal hygiene yang mempengaruhi kejadian dermatitis dengan harapan dapat mencegah dan menurunkan kasus penyakit dermatitis kontak.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam melaksanakan tugas penelitian di masyarakat umum dan menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan mengenai hubungan sanitasi lingkungan dan personal hygiene dengan kejadian dermatitis kontak di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk Mengetahui Sanitasi Lingkungan (pH Air Bersih, Lantai Rumah, Suhu Ruangan, Kelembaban Ruangan) dan Personal Hygiene (Kebersihan Tangan, Kebersihan Rambut, Kebersihan Kulit) dengan kejadian Dermatitis Kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Bukit Kemuning Lampung Utara Tahun 2022.